

Gambaran Kecemasan Pra Tindakan Ekstraksi Gigi Dewasa Pada Pasien Wanita Dewasa Di Praktik Drg. Ny Ade

Oleh:

Stevia Vebianti Nuryono

Eko Hardiansah

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023



Pendahuluan

Pada era saat ini, yang dimana ilmu kedokteran gigi sudah berkembang cukup pesat. Mulai dari ilmu dan cara penanganan yang terus disempurnakan. Hingga didukung oleh alat-alat canggih yang setiap tahun selalu diperbarui. Namun ternyata meski perkembangan dunia medis kedokteran telah berkembang begitu pesat, hal tersebut masih membuat beberapa orang mengalami kecemasan saat akan melakukan beberapa Tindakan di dokter gigi. Salah satunya saat melakukan tindakan ekstraksi. Kecemasan dental adalah salah satu rasa cemas pada saat akan melakukan perawatan gigi dan mulut (Koch & Poulsen, 2003). Kecemasan dental tidak hanya terjadi pada pasien anak, tetapi juga dapat terjadi pada pasien dewasa (Elvira, 2013).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan pada pra Tindakan Ekstraksi Gigi Pasien Wanita Dewasa di Praktek Drg Ade ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan saat akan dilakukan ekstraksi pada Wanita dewasa di praktek Drg Ade ?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi untuk mendapatkan data yang dilakukan secara nyata pada kehidupan sehari-hari. Fenomenologi sendiri adalah sebuah studi yang digunakan untuk menganalisa dan menggambarkan suatu bentuk kesadaran manusia dan pengalamannya dalam indra manusia. Heidegger berpendapat tentang fenomenologi Husserl (dalam Mujib, 2015).

Hasil

kedua subjek sama-sama memiliki kecemasan.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap 2 subjek dibantu dengan observasi lapangan secara langsung oleh peneliti, subjek 1 dan subjek 2 memiliki kecemasan. Hal ini dibuktikan dengan adanya gambaran pada aspek-aspek kecemasan yaitu afektif, kognitif, dan perilaku dan faktor-faktor kecemasan yaitu adanya pengalaman negatif pada masa lalu, pikiran tidak rasional, dan pengetahuan pada kedua subjek tersebut.

Temuan Penting Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi kedua subjek, diperoleh data yang menyatakan bahwa keduanya mengalami kecemasan. Hasil ini diperoleh dari jawaban para subjek yang mengindikasikan adanya kecemasan seperti yang telah dijabarkan diatas. Kedua subjek menunjukkan adanya perilaku yang menggambarkan adanya kecemasan saat dilakukannya observasi. Sesuai dengan dinamika kecemasan yang diawali dari adanya faktor pengalaman masa lalu yang kurang menyenangkan. Digambarkan pada kedua subjek, meski keduanya memiliki jawaban yang berbeda. Pada subjek 1, subjek memiliki pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan. Sedangkan pada subjek 2, subjek tidak memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan. Hanya saja subjek pernah melihat pengalaman orang lain yang berimbas pada pandangan subjek tentang tindakan ini. Meski keduanya memiliki pengalaman yang berbeda, tetapi keduanya sama-sama menunjukkan adanya kecemasan.

Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun perbandingan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat kecemasan.

Bagi pembaca, agar penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan tentang tingkat kecemasan saat akan dilakukan tindakan ekstraksi gigi pada pasien Wanita dewasa.

- Manfaat Praktis

Menjadi salah satu pengetahuan bagi pihak tempat praktik Drg Ade tentang tingkat kecemasan pasien Wanita dewasa saat akan melakukan tindakan ekstraksi.

Bagi pasien Wanita dewasa mengalami kecemasan, diharapkan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kecemasan.

Referensi

- Aditama, Y. T. (2002). *Manajemen administrasi rumah Sakit*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Amir, A. (1997). *Bunga rampai hukum kesehatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Boky, H., Mariati, N. W., & Maryono, J. (2013). Gambaran tingkat kecemasan pasien dewasa terhadap tindakan pencabutan gigi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *e-GiGi*, 1(2).
- Budianto, A., & Ingrid, G. (2010). *Aspek jasa pelayanan kesehatan dalam perspektif perlindungan pasien*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Doganer, Y. C., Aydogan, U., Yesil, H. U., Rohrer, J. E., Williams, M. D., & Agerter, D. C. (2017). Does the trait anxiety affect the dental fear? *Brazilian Oral Research*, 31, e36.
- Elvira, S. D. (2013). *Buku ajar psikiatri*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.

Referensi

- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2014 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Koch, G., & Poulsen, S. (2003). *Pediatric dentistry: A clinical approach*. Oxford: Wiley Blackwell.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi penelitian pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Listiani, P. (2013). *Faktor-faktor penyebab kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi di Klinik Bedah Mulut RSGM Prof. Soedomo FKG UGM*. Unpublished bachelor's thesis, Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Locker, D., Poulton, R., & Thomson, W. M. (2001). Psychological disorders and dental anxiety in a young adult population. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 29(6), 456-463.
- Lodge, J. (1993). *Dental students' perception of patient anxiety*. Unpublished bachelor's thesis, University of Otago, Dunedin.

Referensi

- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 819-826.
- Maramis, W. S. (1995). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga Univeristy Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2015). Pendekatan fenomenologi dalam studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167-183.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Abnormal psychology in a changing world*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Referensi

- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2006). *Abnormal psychology in a changing world*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olsen, W. (2004). Triangulation in social research: Qualitative and quantitative methods can really be mixed. In M. Holborn (Ed.), *Developments in sociology* (pp. 1-22). Ormskirk: Causeway Press.
- Patton, M. Q. (1987). *How to use qualitative methods in evaluation*. Newbury Park: Sage.
- Pemerintah Pusat RI. (2004). *Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran*. Jakarta: Pemerintah Pusat RI.
- Pemerintah Pusat RI. (2009). *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Pemerintah Pusat RI.
- Pohan, I. S. (2015). *Jaminan mutu layanan kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Pontoh, B. I., Pangemanan, D. H. C., & Mariati, N. W. (2015). Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies dan status karies murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. *e-GiGi*, 3(1).
- Purnamarini, D. P. A., Setiawan, T. I., & Hidayat, D. R. (2016). Pengaruh terapi expressive writing terhadap penurunan kecemasan saat ujian sekolah (studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 36-42.

Referensi

- Saifudin, M., & Kholidin, M. N. (2015). Pengaruh terapi menulis ekspresif terhadap tingkat kecemasan siswa kelas XII MA Ruhul Amin Yayasan SPMMA (Sumber Pendidikan Mental Agama Allah) Turi di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 7(3).
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Situmorang. (2010). Situmorang. 2010. *Analisis data penelitian menggunakan program SPSS*. Medan: USU Press.
- Spielberger, C. D. (1971). Trait-state anxiety and motor behavior. *Journal of Motor Behavior*, 3(3), 265-279.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2010). *Pemasaran industri jasa kesehatan*. Yogyakarta: Andi.

Referensi

- Wardle, M. (2017). Impacted canines. *British Dental Journal*, 222(1), 2.
- Widyaningtias, S. (2014). *Prevalensi pasien terhadap rasa cemas / rasa takut sebelum tindakan pencabutan gigi di RSGMP Kande Makassar*. Unpublished bachelor's thesis, Hasanuddin University, Makassar.
- Wila. (2001). *Hukum kedokteran (studi tentang hubungan hukum dimana dokter sebagai salah satu pihak)*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Wilhamda. (2011). *Tingkat kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan. keperawatan di Rumah Sakit Umum Haji Medan*. Unpublished bachelor's thesis, Medan Area University, Medan.
- Yahya, N. B., Leman, M. A., & Hutagulung, B. S. P. (2016). Gambaran kecemasan pasien ekstraksi gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UNSRAT. *PHARMACON: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 39-45.
- Yeasmin, S., & Rahman, K. F. (2012). 'Triangulation' research method as the tool of social science research. *BUP Journal*, 1(1), 154-163.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, S. (2009). *Mental hygiene: Terapi psikospiritual untuk hidup sehat berkualitas*. Bandung: Maestro.

